

**SINDROM ELECTRA COMPLEX PADA TOKOH NADIA DALAM
NOVEL *LĀ ANĀM* KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS
(KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)**



Oleh:
Raudhatul Jannah
NIM: 20201012001

Tesis
Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-752/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : SINDROM ELECTRA COMPLEX PADA TOKOH NADIA DALAM NOVEL LA
ANA KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND
FREUD)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAUDHATUL JANNAH, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012001
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6475a932ed87d



Penguji I

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64760705cb527



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64757268af7ce



Yogyakarta, 19 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6476c932c4920

PERNYATAAN KEALIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah

NIM : 20201012001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Sindrom Electra Complex Pada Tokoh Nadia Dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Raudhatul Jannah

NIM: 20201012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah

NIM : 20201012001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Sindrom Electra Complex Pada Tokoh Nadia Dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan dan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Raudhatul Jannah

NIM: 20201012001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 20201012001
Judul : Sindrom Electra Complex Pada Tokoh Nadia Dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
NIP. 196209081990012001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286)

Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang di takdirkan untukku takkan pernah melewatkanmu.

~Umar bin Khattab~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nazir Marhaban dan Ibu Wardiana

&

Untuk Keluarga besar beserta Almamater saya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini berjudul Sindrom Electra Complex Pada Tokoh Nadia Dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi wujud Electra Complex pada tokoh Nadia, penyebab terjadinya Electra Complex pada tokoh Nadia dan mengkritisi struktur kepribadian tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām*. Psikologi dan karya sastra menjadi latar belakang dalam penelitian ini dikarenakan memiliki persamaan yakni membahas kehidupan manusia dan gejala kejiwaan yang terjadi pada manusia. Pada novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus terdapat gejala kejiwaan pada tokoh Nadia yakni Electra Complex. Electra Complex merupakan kondisi seseorang yang digambarkan memiliki kondisi kejiwaan yang menyimpang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang difokuskan pada teori Electra Complex dan struktur kepribadian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Psikologi sastra yang bertujuan untuk memaparkan wujud dari Electra Complex pada tokoh Nadia, penyebab terjadinya Electra Complex pada tokoh Nadia serta kepribadian tokoh Nadia. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah yaitu: a) *data collection* (pengumpulan data); b) *data reduction* (reduksi data) mereduksi data dengan menggunakan instrumen penelitian kartu data; c) *data display* (penyajian data); dan d) *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) bahwa ada lima wujud Electra Complex pada tokoh Nadia, Pertama, Tokoh Nadia sangat mencintai tokoh laki-laki. Kedua, Cermin kebencian tokoh Nadia terhadap tokoh Safia. Ketiga, Nadia merasa cemburu kepada tante Safia. Keempat, Nadia yang mencoba untuk tampil beda dan lebih feminim di hadapan Ahmad dan di depan Mustafa. Kelima, Mencari pasangan di luar anggota keluarga. 2) Penyebab terjadinya Electra Complex pada tokoh Nadia disebabkan oleh dua faktor antara lain: Faktor utama yang menyebabkan munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia adalah perceraian kedua orang. Faktor kedua yang menyebabkan munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia adalah kasih sayang yang berlebihan dari Ahmad. 3) Hasrat cinta dan kelainan-kelainan psikologi pada diri Nadia juga disebabkan oleh peran id yang tidak bisa dikontrol oleh ego dan superego. Sebagai penderita Electra Complex, Nadia mencintai sang ayah dan ingin menghancurkan hubungan tante Safia dengan ayahnya. Meskipun superego telah melarang Nadia untuk tidak melakukan hal itu, namun egonya tidak mampu mengontrol keinginan idnya. Sehingga membuat Nadia melakukan hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa id menguasai ego dengan sangat kuat, maka ego dan superego Nadia tidak mampu mencegah kehendak id (keinginan Nadia).

Kata Kunci: Electra Complex, novel *Lā Anāmu*, Ihsan Abdul Quddus, Psikoanalisis Sigmund Freud.

تجريد

عنوان هذا البحث متلازمة Electra Complex في شخصية نادي في رواية لا أنام لإحسان عبد القدوس (دراسة سيغموند فرويد للتحليل النفسي). تهدف هذه الدراسة إلى نقد شكل Electra Complex في شخصية نادي، سبب وجود Electra Complex في شخصية نادي، وانتقاد بنية شخصية نادي في رواية لا أنام. في رواية لا أنام لإحسان عبد القدوس هناك أعراض نفسية في Electra Complex نادي. Electra Complex هو حالة يوصف فيها الشخص بأنه يعاني من حالة نفسية منحرفة. لذلك، تستخدم هذه الدراسة نظرية التحليل النفسي لسيغموند فرويد والتي تركز على نظرية Electra Complex وهيكل الشخصية. المنهج المستخدم هو منهج علم النفس الأدبي الذي يهدف إلى وصف شكل Electra Complex في شخصية نادي، وأسباب Electra Complex في شخصية نادي. المنهج المستخدم في هذا البحث هو بحث أدبي. تستخدم هذه الدراسة تقنية جمع البيانات التي صممها مايلز وهوبرمان، والتي تتكون من أربع خطوات ، وهي: (أ) جمع البيانات، (ب) تقليل البيانات (ج) عرض البيانات، (د) استخلاص النتائج. تستخدم هذه الدراسة طريقة تحليل المحتوى (تحليل المحتوى) كأسلوب لتحليل البيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى (١) أن هناك خمسة أشكال من متلازمة Electra Complex في شخصية نادي، أولها أن شخصية نادي تحب الشخصية الذكورية حقًا. ثانيًا، انعكاس كراهية نادي لشخصية صفيه. ثالثًا، تشعر نادي بالغيرة من العمة صفيه. رابعًا، تحاول نادي الظهور بشكل مختلف وأكثر أنوثة أمام أحمد وأمام مصطفى. خامسًا: البحث عن شريك خارج أفراد الأسرة. (٢) سبب وجود Electra Complex في شخصية نادي ناتج عن عاملين هما: العامل الأساسي الذي يسبب ظهور Electra Complex في شخصية نادي هو طلاق الشخصين. العامل الثاني الذي تسبب في ظهور مجمع إكترا في شخصية نادي هو عاطفة أحمد المفرطة. (٣) الرغبة في الحب والاضطرابات النفسية في نادي ناتجة أيضًا عن دور الهوية الذي لا يمكن أن تتحكم في id و superego باعتبارها تعاني من Electra Complex، تحب نادي والدها وتريد تدمير علاقة العمة صفيه بوالدها. على الرغم من أن superego قد حرمت نادي من عدم القيام بذلك، إلا أن ego غير قادرة على التحكم في رغبات هويتها. وهذا يجعل نادي تفعل ذلك. هذا يدل على أن id تهيمن على ego بقوة ، لذا فإن ego نادي و superego غير قادرين على منع إرادة id .

الكلمات المفتاحية: رواية لا أنامو ، إحسان عبد القدوس ، التحليل النفسي لسيغموند فرويد.

ABSTRACT

This research is entitled Electra Complex Syndrome in the Character Nadia in the Novel *Lā Anām* by Ihsan Abdul Quddus (Sigmund Freud's Psychoanalytic Study). This study aims to criticize the form of the Electra Complex in the character Nadia, the cause of the Electra Complex in the character Nadia and to criticize the personality structure of the character Nadia in the novel *Lā Anām*. Psychology and literature form the background in this research because they have similarities, namely discussing human life and psychiatric symptoms that occur in humans. In the novel *Lā Anām* by Ihsan Abdul Quddus, there are psychological symptoms in Nadia's character, Electra Complex. Electra Complex is a condition in which a person is described as having a deviant psychiatric condition. Therefore, this study uses Sigmund Freud's psychoanalytic theory which is focused on the Electra Complex theory and personality structure. The approach used is a literary psychology approach which aims to describe the form of the Electra Complex in the character Nadia, the causes of the Electra Complex in the character Nadia and the personality of the character Nadia. This research is a literature research with a qualitative research type. This study uses the data collection technique modeled by Miles and Huberman, which consists of four steps, namely: a) data collection (data collection); b) data reduction (data reduction) to reduce data by using data card research instruments; c) data display (presentation of data); and d) conclusion drawing (drawing conclusions). This study uses the method of content analysis (content analysis) as a data analysis technique. The results of this study indicate 1) that there are five forms of Electra Complex in Nadia's character. First, Nadia's character really loves the male character. Second, the reflection of Nadia's hatred towards Safia's character. Third, Nadia feels jealous of Aunt Safia. Fourth, Nadia tries to appear different and more feminine in front of Ahmad and in front of Mustafa. Fifth, looking for a partner outside the family members. 2) The cause of Electra Complex in Nadia's character is caused by two factors, namely: The main factor that causes Electra Complex in Nadia's character is the divorce of the two people. The second factor that causes the emergence of the Electra Complex in Nadia's character is Ahmad's excessive affection. 3) The desire for love and psychological abnormalities in Nadia are also caused by the role of the id which cannot be controlled by the ego and superego. As a sufferer of Electra Complex, Nadia loves her father and wants to destroy Aunt Safia's relationship with her father. Even though the superego has forbidden Nadia not to do that, her ego is unable to control her id's desires. So that makes Nadia do it. This shows that the id dominates the ego very strongly, so Nadia's ego and superego are unable to prevent the will of the id.

Keywords: Electra Complex, *Lā Anām* novel, Ihsan Abdul Quddus, Sigmund Freud's Psychoanalysis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamza h	ʾ	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سَّنة	Ditulis	Sunnah
عَلَّة	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

..... طلحة	Ditulis	Ṭalḥah
..... إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

..... مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
-------------------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ˆ ----	Faṭḥah	Ditulis	A
2.	---- ˆ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ˆ ----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis	
		Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya ^ˆ mati أُنْثَى	Ditulis	
		Ditulis	Unsā
3.	Kasrah + yā ^ˆ mati الْأَلْوَان	Ditulis	
		Ditulis	al- alwānī

4.	Dammah + wāwu mati علوم	Ditulis	
		Ditulis	'Ulūm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati غيرهم	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati ... قول	Ditulis	<i>Au</i>
		Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

.... انتم اأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
.... لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

.... القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
.... القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

.... الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
.... النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

M. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- علاء الدين Aladdin
- طاهر Thahir

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Tesis yang berjudul “Sindrom Electra Complex Pada Tokoh Nadia Dalam Novel *Lā Anāmu* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Tesis ini selesai berkat kontribusi dari individu-individu yang berperan penting bagi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.

5. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Dosen Pembimbing terbaik yang tiada henti memberikan arahan, dorongan, dan perhatian dalam penyelesaian tesis ini agar selesai dengan hasil yang baik. Serta ibu Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum. dan Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum. Selaku dosen penguji;
6. Kepada seluruh dosen Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nazir Marhaban dan Ibu Wardiana, yang selalu memberi motivasi agar saya dapat segera menyelesaikan Tesis saya dengan baik dan cepat, serta segala perjuangan dalam bentuk material yang sudah bapak dan ibu berikan. Tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini;
8. Sahabat-sahabat Magister Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2020 yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini, terutama untuk teman kost Dyah Adila Perdana, Ulfa Kurnia, Annastasiah Fridah, Firstiyana Romadlon dan Rahma Salbiah. Berkat kalian penulis dapat sampai pada tahap ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 11 Mei 2023



Raudhatul Jannah

NIM:20201012001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	28
 BAB II NOVEL <i>LĀ ANĀM</i> DAN BIOGRAFI IHSAN ABDUL QUDDUS	 30
A. Deskripsi Novel <i>Lā Anām</i> Karya Ihsan Abdul Quddus.....	30
B. Sinopsis Novel <i>Lā Anām</i> Karya Ihsan Abdul Quddus.....	32
C. Biografi Ihsan Abdul Quddus	36
1. Pendidikan Ihsan Abdul Quddus	38
2. Karya-karya Ihsan Abdul Quddus.....	39
D. Unsur Pembangun Novel <i>Lā Anām</i> Karya Ihsan Abdul Quddus	43

1. Tema	44
2. Latar	46
3. Tokoh dan Penokohan.....	49
4. Sudut Pandang.....	62
5. Alur Cerita.....	63

BAB III ELECTRA COMPLEX DAN STRUKTUR KEPRIBADIAN TOKOH NADIA DALAM NOVEL *LĀ ANĀM* KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS

QUDDUS	66
A. Wujud Sindrom Electra Complex Pada Tokoh Nadia.....	67
1. Tokoh Nadia Sangat Mencintai Laki-laki yang Mirip Ayahnya	67
2. Cermin Kebencian Tokoh Nadia Terhadap Ibu Tirinya	74
3. Berebut Kasih Sayang dan Merasa Cemburu Kepada Ibu Tirinya..	79
4. Tampil Feminin di depan Ayah dan Mendambakan Posisi Ibu	82
5. Mencari Pasangan yang Mirip dengan Sang Ayah.....	85
B. Faktor Penyebab Munculnya Electra Complex Pada Tokoh Nadia	90
1. Perceraian Orang Tua Membuat Nadia dirawat Oleh Sang Ayah...	90
2. Kasih Sayang Yang Berlebihan dari Seorang Ayah	94
C. Struktur Kepribadian Tokoh Nadia Dalam Novel <i>Lā Anām</i> Karya Ihsan Abdul Quddus.....	97
1. Id.....	98
2. Ego	101
3. Superego.....	103

BAB IV PENUTUP..... 108

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA..... 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk hidup, manusia adalah satu-satunya makhluk dengan ciri khas dan kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian dan sifat manusia menjadi pengenalan unik bagi seseorang, kepribadian dan sifat tersebut tidak dimiliki oleh orang lain. Pengenal khusus berupa ciri khas, karakteristik, atau ciri-ciri kepribadian dapat diamati dan dikenali oleh orang lain. Kepribadian seseorang seringkali tercermin dari penampilannya. Kepribadian seseorang menentukan apakah mereka berperilaku baik atau buruk. Karakter itu sendiri mencakup perilaku, sentimen, kesadaran dan ketidaksadaran serta keseluruhan pikiran. Jika diperhatikan, terdapat berbagai macam perilaku manusia di sekitar kita. Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti halnya manusia yang memiliki pikiran, manusia juga memiliki kemampuan yang ada di dalam dirinya dan tidak dimiliki oleh spesies lainnya. Karena kemampuan inilah manusia mampu menguasai kondisi alam di sekitarnya.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia menjadi model, contoh, atau bahkan alat belajar bagi manusia lainnya. Ketika seseorang mengenal sifat atau kepribadian orang lain, dia akan dapat lebih memahami satu sama lain ketika dia ingin bersosialisasi dengan orang tersebut, belajar dari nilai-nilai positifnya, atau bahkan menghindari pengalaman negatif yang telah dialami orang lain.

Kepribadian setiap orang adalah kombinasi seimbang dari sistem psikologi dan fisik yang kompleks dan dinamis yang mengatur bagaimana dia berpikir, bertindak, memahami, dan beradaptasi dengan lingkungannya agar menonjol dari orang lain.² Berdasarkan pernyataan ini, kepribadian setiap orang sangat berbeda.

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 216-217.

² Edi Riyadi, 'Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.3. No.1, hal. 434.

Dua orang, misalnya kakak dan adik memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Kakak laki-laki memiliki sejumlah sifat positif, termasuk ketegasan, tanggung jawab, dan ketekunan. Sementara itu, adik laki-laki menunjukkan kemalasan, kecerobohan, amarah, dan sifat-sifat negatif lainnya. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka hadir ke dunia dari orang tua yang sama.

Salah satu faktor pendukung dalam mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan yang berpotensi membentuk kepribadiannya adalah lingkungan.³ Selain itu, lingkungan juga berfungsi sebagai media di mana individu dapat berinteraksi dengan individu lain dan memberikan pengaruh atas perilakunya. Dengan demikian, maka manusia membutuhkan pengetahuan tentang kepribadian atau karakteristiknya sendiri untuk membidik objek sasaran. Psikologi adalah bidang studi yang mengkaji sifat dan kepribadian manusia. Menurut Singgih Dirgagunarsa, istilah “psikologi” sendiri mengacu pada ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Wilhelm Wundt mendefinisikan psikologi sebagai “ilmu yang menganalisis pengalaman yang muncul pada manusia”, antara lain mengacu pada panca indera, pikiran, perasaan, dan kehendak termasuk dalam ruang lingkup penelitian psikologi.⁴ Sebagaimana dapat dilihat dari definisi-definisi di atas. Segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia tersebut merupakan hal-hal yang bersifat khusus bagi setiap orang, menjadikannya ciri atau kepribadian tersendiri yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologi melalui berbagai media.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk mengamati kepribadian manusia. Karya sastra adalah representasi kehidupan manusia yang berbasis bahasa. Menurut Noam Chomsky, membaca sastra sangat penting untuk mempelajari kehidupan manusia, kisah-kisah umum yang diceritakan orang, dan berbagai nilai khusus. Diyakini bahwa membaca literatur dapat mengungkapkan lebih banyak tentang kehidupan dan kepribadian dari pada psikologi ilmiah. Hal ini tidak lepas dari bagian sains yang mencoba memunculkan

³ Berchah Pitoewas, ‘Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai’, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3.No. 1, hal. 3-4.

⁴ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, Edisi 1 (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hal. 5.

hukum-hukum universal dan ilmiah. Di sisi lain, karya sastra menggambarkan dengan lapisan fiksi, persyaratan pengalaman, keunikan, dan aspek dari setiap individu yang sejarah pribadinya sedikit berbeda dari setiap pengalaman baru. oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sastra dan psikologi saling terkait.⁵

Salah satu karya sastra yang mengangkat fenomena psikologi adalah novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Novel ini menggambarkan kepribadian seorang tokoh yang bernama Nadia. Tokoh Nadia dikisahkan hidup di lingkungan yang baik serta keluarga yang baik juga. Namun keadaanlah yang membuat kepribadiannya berubah serta mengalami sindrom Electra Complex.

Electra Complex merupakan istilah psikoanalitik yang digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta dan kasih sayang berlebihan seorang anak perempuan terhadap ayahnya, serta memiliki rasa bersaing dengan ibunya dalam mendapatkan kasih sayang sang ayah. Salah satu novel yang menggambarkan kisah tentang Electra Complex adalah novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Novel ini menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Nadia Luthfi. Ia hidup di lingkungan yang baik bahkan ia juga mendapatkan banyak kasih sayang dari keluarga. Nadia adalah seorang wanita muda manja yang orang tuanya bercerai ketika ia berumur dua tahun. Perceraian mereka telah menyebabkan hubungan yang kuat antara Nadia dengan sang ayah. Ayahnya mencoba untuk melanjutkan hidupnya dan bertemu dengan seorang wanita bernama Safia, yang dengan cepat jatuh cinta hingga menikah dengan Safia. Setelah pernikahan ayahnya dengan Safia, ia merasa bahwa kasih sayang ayah terhadapnya berkurang. Nadia mencoba untuk merusak hubungan sang ayah dengan Safia. Nadia ingin mengendalikan kehidupan orang lain dan mengubahnya hanya untuk mempertahankan hidupnya seperti yang dia inginkan. Nadia merasakan bahwa ia kehilangan cinta dari ayahnya, mencoba untuk mencari pasangan di luar keluarga yang mirip dengan sang ayah untuk mendapatkan kasih sayang serta kehangatan dan menyalurkan rasa cinta yang tidak bisa ia sampaikan kepada sang ayah. Nadia

⁵ Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, Dan Pembelajarannya*, Edisi 1 (Malang: Mazda Media, 2020), hal. 75.

juga mencoba untuk memfitnah Safia di hadapan sang ayah dengan mengatakan bahwa Safia berselingkuh dengan Pamannya. Tidak hanya itu saja, ia juga menyusun strategi agar ia mendapat kepercayaan dari ayahnya bahwa Safia benar-benar selingkuh. Setelah hubungan sang ayah dan Safia kandas, ayahnya mengalami depresi hingga mabuk-mabukan setiap hari. Kemudian Nadia memutuskan untuk menjodohkan sang ayah dan temannya yang bernama Kautsar dengan mengatur pertemuan antara keduanya. Kemudian ayahnya jatuh cinta pada wanita itu, yang sebenarnya wanita yang bernama Kautsar itu adalah wanita penggoda. Sementara itu, Nadia terjebak dengan Mustafa, pria yang menyukai Safia, istri ayahnya.

Novel *Lā Anām* merupakan salah satu karya Ihsan Abdul Quddus yang bercorak psikologi. Novel ini telah diangkat menjadi film pada tahun 1957 dan termasuk ke dalam film-film terbaik Mesir.⁶

Persoalan-persoalan hidup yang diungkapkan dalam novel tersebut disebabkan oleh ketidakberdayaan tokoh-tokohnya dalam menguasai gairah cinta mereka yang membara. Novel tersebut menggambarkan dengan begitu jelas mengenai kondisi kejiwaan tokoh Nadia dalam sebuah keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan tokoh-tokohnya juga tergambar di dalamnya. Di samping itu, novel tersebut juga menggambarkan adanya penyimpangan psikologi yaitu tokoh Nadia mencintai sang ayah dan berusaha untuk menyingkirkan ibu tirinya yang bernama Safia agar kasih sayang dari sang ayah untuknya tidak berkurang.

Fenomena psikologi dalam novel ini sangat menarik jika dianalisis dengan menggunakan psikoanalisa Sigmund Freud. Teori psikoanalisa Sigmund Freud adalah cabang penelitian psikologi yang membahas tentang kepribadian dari segi struktur kepribadian hingga perkembangan kepribadian. Penelitian ini merupakan penelitian yang memadukan antara sastra dengan psikologi, sehingga penelitian ini

⁶ Hader Hasan, 'Afḍal Riwāyah Ihsan Abdul Quddus Kātib Al-Ḥub Wa Al-Huriyyah', *E7kky.Com*, 14 February 2019, <https://cutt.ly/wLZ1OoX>, [accessed 14 January 2023].

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian psikoanalisis dalam kajian sastra khususnya sastra Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengembangkan tiga masalah utama terkait kepribadian dan Electra Complex pada tokoh Nadia yang terdapat dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Pertama, setiap individu pasti memiliki kepribadian masing-masing dan akan berbeda dengan setiap individu lainnya. Kedua, tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* ini menyukai dan memiliki rasa kasih sayang yang berlebihan terhadap sang ayah atau yang sering disebut dengan Sindrom Electra Complex. Ketiga, munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia memiliki beberapa penyebab diantaranya perceraian kedua orang tuanya dan kasih sayang berlebihan dari sang ayah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sindrom Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus?
2. Mengapa sindrom Electra Complex muncul pada tokoh dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus?
3. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Nadia sebagai penderita sindrom Electra Complex dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka uraian tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengelaborasi Sindrom Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.
2. Mengevaluasi penyebab munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.
3. Mengidentifikasi struktur kepribadian tokoh Nadia sebagai penderita sindrom Electra Complex dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari adanya sebuah penelitian adalah dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk referensi penelitian terhadap karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan pembelajaran, khususnya tentang Electra Complex yang dialami oleh tokoh Nadia, wujud Electra Complex, serta penyebab munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus sebagai objek material dari penelitian ini.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya dalam menganalisis novel. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan, dan pemahaman terkait psikologi sastra tentang Electra Complex yang terdapat dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi pemikiran dalam pengetahuan teori, analisis, dan apresiasi sastra.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dan berhubungan atau memiliki keterkaitan terhadap permasalahan yang akan diteliti atau yang sedang diteliti. Kajian pustaka juga diperlukan untuk menunjukkan adanya pembaharuan terhadap suatu penelitian. Penelitian dengan menggunakan objek kajian yang berupa karya sastra bukanlah penelitian yang baru. Namun, penelitian yang menggunakan novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus sebagai sebuah objek penelitian bisa dikatakan sebagai penelitian yang baru. Sejauh penelusuran dan pencarian yang telah dilakukan peneliti, hanya ditemukan dua

penelitian saja yang menggunakan novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus sebagai objek kajian.

Penelitian dengan judul “Artistic Narrative Structure of Ihsan Abdul Quddus and D. H Lawrence Novel: Astylistic Comparative Sketch”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Abdullah H Kurraz dari Al-Azhar University. Artikel ini dipublikasikan pada jurnal Internasional Linguistik, Sastra dan Terjemahan pada tahun 2022. Dalam penelitiannya itu Abdullah H Kurraz membahas tentang perbandingan struktur narasi artistik novel Ihsan Abdul Quddus (penulis Arab) dengan DH Lawrence (penulis Inggris). Dalam tulisan tersebut Abdullah membandingkan beberapa novel dari Ihsan Abdul Quddus dan beberapa karya dari Lawrence, salah satu novel yang dibandingkan adalah novel *Lā Anām*. Artikel ini menyoroti aspek estetik, artistik, struktur dan gaya antara kedua penulis dari segi gaya narasi, bahasa, dialog, setting, dan karakter melalui analisis tekstual. Dengan demikian, artikel ini mengadopsi teori kritis deskriptif dan analisis untuk mengeksplorasi persamaan dan perbedaan estetika, gaya, dan bahasa dari teks-teks pilihan kedua penulis. Hasil tulisan ini secara tekstual mengungkapkan bahwa kedua novel tersebut menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan dalam isi narasi, gaya, struktur, dan tema masing-masing sesuai dengan pengalaman realistiknya sebagai akibat dari hubungan dengan lingkungan sekitar dan latar belakang budaya.

Penelitian dengan judul “At-Tasykīl Al-Fannī Ar-Rawāi Laday Ihsan Abdul Quddus Wa DH Laurence Dirāsah Muqāranah”. Penelitian ini ditulis oleh Pabiyah Hajimaming, Abhalim bin Mohammed, dan Farooq Saad Jumah Al-Jburi. Penelitian ini menyoroti formasi teknis tertentu yang menonjol dalam karya sastra penulis Arab Ihsan Abdul Quddus dan penulis Inggris DH Lawrence dari sudut pandang gaya naratif, bahasa, wacana, latar dan karakter melalui analisis estetika tekstual. Dalam penelitian ini, ketiga penulis tersebut membandingkan beberapa novel dari karya Ihsan dan beberapa dari karya Lawrence, salah satu novel fenomenal Ihsan Abdul Quddus yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah novel *Lā Anām*. Penelitian tersebut bermaksud untuk menemukan kekurangan,

kelebihan, kekurangan, dan domain estetika tentang citra perempuan dalam karya kedua penulis. Temuan tersebut diakui secara objektif karena penelitian ini menegaskan bahwa kedua penulis ini sangat menyadari sifat tuturan naratif yang dianggap sebagai kreativitas linguistik dan formasi artistik khusus yang dibedakan oleh estetika. Sehingga kedua penulis terpengaruh oleh doktrin romantisme dalam penciptaan pemikiran dan sketsa gambar sesuai dengan pengaruh lingkungan, latar belakang budaya dan cara mereka menghadapi masalah kehidupan. Kedua penulis ini sangat memperhatikan novel mereka dengan estetika lokasi, ruang artistik, dan semantik.

Sedangkan penelitian terdahulu terkait Electra Complex dan kepribadian sudah banyak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu terkait Electra Complex berupa tesis dan beberapa artikel yang menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud.

Tesis yang di tulis oleh Rini Susanti Wulandari dengan judul “Represi Cinta, Electra Complex, dan Oedipus Complex dalam Drama Mourning Becomes Electra Karya Eugene O’neill”. Hasil dari tesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa tokoh yang menekan gairah cinta karena memegang teguh keyakinan bahwa cinta merupakan sebuah dosa. Namun, keyakinan tersebut tidak berlaku pada salah satu tokoh pada novel tersebut. Ia membuktikan bahwa cinta tidak lagi menjadi sebuah dosa tetapi sebaliknya, bahwa cinta adalah sesuatu yang indah. Di samping itu, hasil analisis secara jelas menunjukkan bahwa dua anggota keluarga tersebut memperlihatkan kecenderungan kelainan psikologis, yaitu Electra Complex dan Oedipus Complex. Dalam hal sistem kepribadian, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa ego beberapa tokoh dikuasai oleh libido mereka. Bahkan superego yang semestinya mengontrol ego tidak mampu menahan gejolak id yang menggelora. Sebagai akibatnya, mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang semestinya tidak mereka lakukan.

Skripsi yang di tulis oleh Anggi Apriliani dengan judul “The Reflection of Electra Complex as Experienced by I Rem in Gardens of Water by Alan Drew”. Skripsi tersebut membahas tentang Electra Complex dan penyelesaiannya yang

dialami oleh tokoh utama dari novel *Gardens of Water*. Dalam menganalisis karya ini penulis menggunakan pendekatan objektif oleh MH Abrams dan psikologi Sigmund Freud. Dalam penelitian ini ditemukan adanya gejala-gejala Electra Complex yang berupa kuatnya peranan ayah terhadap tokoh utama Irem dalam kebenciannya terhadap ibunya yang diakibatkan oleh trauma yang dialami tokoh utama. Irem memiliki penyimpangan psikologi terhadap rasa cinta yang berlebihan kepada ayahnya yang disebut dengan Electra Complex. Ketika Irem tidak dapat lagi merasakan cinta dari ayahnya, maka ia menggantikannya dengan cinta Dylan yang memiliki karakter seperti sosok ayahnya. Irem menyelesaikan krisis Electra Complex tersebut dengan cara bunuh diri. Bunuh diri menjadi pilihan terakhir dari perjalanan hidupnya.

Penelitian yang membahas tentang Electra Complex juga sudah pernah dilakukan oleh Arafat Abdali Rekhees dan Lajiman bin Janoory pada sebuah artikel. Artikel tersebut berjudul “Electra Complex and the Confusion of Albee’s Martha’s Sexual Identity: A psychoanalytic Study”. Martha merupakan tokoh sentral dalam Albee’s *Who’s Afraid of Virginia Woolf*, ia menderita pengalaman emosional yang menyakitkan selama masa kanak-kanak yang menyebabkan kepribadiannya tidak seimbang dan ego yang rapuh. Dia menjalani masa kecil yang kesepian dan bermasalah karena ia ditinggalkan dan ditolak oleh ayahnya, suatu hal yang meninggalkan bekas luka yang dalam di jiwanya. Martha juga memiliki gangguan phallic karena konflik seksual yang belum terselesaikan selama fase phallic dari perkembangan psikoseksual, suatu hal yang secara negatif mempengaruhi kepribadiannya. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Freudian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh pengalaman traumatis masa lalu kanak-kanak pada perilaku Martha dan kesejahteraan psikologisnya. Penelitian tersebut berupaya mengungkapkan dampak Electra Complex yang belum terselesaikan terhadap perkembangan kepribadian Martha serta kematangan seksualnya.

Artikel yang membahas tentang Electra Complex juga pernah dilakukan oleh Nur Halimah dalam artikel yang berjudul “Electra Complex Tokoh Anna

Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shangirang (Kajian Psikologi Sigmund Freud)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab munculnya Electra Complex dan bentuk Electra Complex pada tokoh Anna dalam novel Interval dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Pada novel tersebut terdapat gejala kejiwaan pada tokoh Anna yakni Electra Complex. Electra Complex merupakan kondisi kejiwaan yang kurang wajar dalam masyarakat luas, yang mana Electra Complex merupakan kondisi seseorang yang digambarkan memiliki kondisi kejiwaan yang menyimpang. Oleh karena itu, penelitian tersebut menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada teori Electra Complex. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Electra Complex yang dialami oleh Anna disebabkan oleh perceraian kedua orang tuanya sehingga membuat ia dekat dengan sang kakak karena ia harus tinggal bersama sang ayah, serta kasih sayang dan perhatian berlebihan yang Anna dapatkan dari sang kakak membuat ia jatuh cinta kepada sang kakak. (2) Wujud dari Electra Complex pada tokoh Anna di temukan lima bentuk antara lain: Tokoh Anna sangat mencintai tokoh laki-laki (Erash, kakak Anna dan pak Dante, guru Anna), Tokoh Anna membenci Naomi karena merebut perhatian Erash, Berebut kasih sayang dan merasa cemburu, Anna mencari pasangan di luar anggota keluarga, serta berakhir dengan tragedi, yaitu terlibatnya pak Dante dalam sebuah kasus dan membuat Anna harus merawat ibu dari gurunya.

F. Landasan Teori

Dalam menganalisis sebuah karya sastra, maka dibutuhkan teori-teori yang sesuai dengan objek dan tujuan dari penelitian ini. Penggunaan teori dalam menganalisis karya sastra merupakan landasan untuk berpikir dalam memahami, sekaligus menjelaskan serta menilai sebuah objek kajian. Berikut merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Psikologi Sastra

Studi tentang karya sastra yang dianggap sebagai refleksi dari sebuah proses dan aktivitas psikologi dikenal sebagai psikologi sastra. Ketika melihat sebuah

karya psikologis, hal yang paling penting untuk diketahui adalah seberapa besar perhatian pengarang terhadap kesehatan mentalnya sendiri dan bagaimana pengarang itu menggambarkan permasalahan mental karakter tokoh yang ia buat dalam karyanya.⁷ Pada awalnya, psikologi hanyalah sebuah studi yang membahas perkembangan tentang aspek dunia nyata dari kehidupan manusia. Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan sastra berdampak pada psikologis penciptaan karya sastra. Oleh karena itu, secara tidak langsung sastra dan psikologi memiliki keterkaitan satu sama lain. Sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Hal tersebut yang menjadikan sastra dan psikologi memiliki kesamaan secara tidak langsung.

Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang sama, yaitu sama-sama untuk membahas tentang keadaan jiwa. Perbedaan keduanya terletak pada tokoh-tokoh dari sebuah karya sastra adalah bentuk imajinatif psikologi dalam sastra, sedangkan psikologi mempelajari keadaan jiwa dalam bentuk nyata. Pernyataan tersebut sependapat dengan Nyoman Kuta Ratna. Nyoman Kuta Ratna juga menyatakan bahwa psikologi sastra memahami unsur-unsur psikologis yang terkandung dalam karya sastra. Psikologi sastra berfokus terutama pada aspek-aspek kejiwaan ini karena hanya pada diri manusia itu sendiri terdapat aspek-aspek psikologis.⁸ Menurut Wiyatmi, sastra dan psikologi saling berkaitan, keduanya telah menyatu sebagai studi interdisipliner. Hal ini karena seorang peneliti sastra akan menggunakan konsep psikologis dan kerangka teoritis untuk memahami dan mempelajari sastra.⁹

Endraswara menegaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi psikologi sastra. Pertama, karya tersebut merupakan bentuk kreatif dari proses psikologis pengarang dan pemikiran langsung pengarang ketika pengarang berada dalam keadaan setengah sadar. Pemikiran-pemikiran tersebut

⁷ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hal. 2.

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 343.

⁹ Wiyatmi, *Psikologi Sastra: Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), hal. 28.

kemudian dituangkan ke dalam bentuk sadar, yaitu dengan menulis atau penciptaan sebuah karya sastra. Kedua, sastra adalah kajian psikologis yang dapat mencerminkan psikologi tokoh yang dihadirkan pengarang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat terbuai dengan masalah psikologis cerita atau yang dapat menarik dan membawa pembaca ke dalam cerita.¹⁰

Dalam buku *Theory of Literature*, Warren dan Wellek menjelaskan bahwa setidaknya ada empat pendekatan psikologi sastra yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra. Pertama, penelitian pengarang tentang kepribadian dan tipe dalam psikologi. Kedua, studi tentang bagaimana ide dibuat. Ketiga, studi tentang jenis psikologi karya sastra dan hukumnya. Keempat, studi tentang bagaimana karya sastra mempengaruhi pikiran orang saat mereka membaca suatu karya sastra.¹¹

Dalam ilmu psikologi terdapat beberapa cabang ilmu psikologi antara lain ada psikologi umum, psikologi faal, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, psikologi klinis, psikologi konseling, psikologi abnormal psikologi pendidikan dan masih banyak cabang ilmu psikologi lainnya. Namun, dalam menganalisis novel *Lā Anām*, teori psikologi yang digunakan adalah teori psikologi kepribadian yang dicetuskan oleh Sigmund Freud atau yang sering dikenal dengan teori psikoanalisis.

2. Kepribadian dalam Teori Psikoanalisis

Pendekatan mendasar untuk memahami perilaku manusia adalah dengan menggunakan teori kepribadian. Psikologi kepribadian adalah cabang psikologi yang mengkaji tentang perilaku manusia. Fokus penelitian psikologi kepribadian berkaitan dengan pengamatan mengenai perkembangan individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian merupakan komponen kajian sastra

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 96.

¹¹ Rene Wellek and Austin Warren, *Theory of Literature* (New York: Harcourt, Brace and Company, 1949), hal. 75.

dengan menafsirkan perilaku manusia sebagai cerminan kepribadiannya melalui karya sastra.

Bidang psikologi yang dikenal sebagai psikologi kepribadian berfokus pada studi tentang kepribadian manusia untuk menyelidiki faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku. Hubungan antara pengamatan dan penyesuaian terhadap individu, ingatan atau perkembangan, dan lain sebagainya semua dipelajari dalam psikologi kepribadian. Tujuan pertama dari psikologi kepribadian adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana orang bertindak atau bagaimana tingkah lakunya. Karya sastra, sejarah, dan agama dapat menawarkan wawasan yang berguna tentang perilaku manusia. Tujuan kedua adalah agar orang dapat memaksimalkan atau mengembangkan potensi mereka dengan membuat perubahan lingkungan psikologis secara optimal. Tujuan ketiga adalah mendorong orang untuk hidup sepenuhnya dan memuaskan.¹²

3. Struktur Kepribadian

Dalam teori psikoanalisa, Id, ego, dan Superego adalah tiga sistem atau struktur yang membentuk kepribadian yang dinamakan dengan struktur kepribadian. Meskipun ketiga sistem ini memiliki fungsi, kelengkapan, prinsip operasi, dinamisme yang berbeda-beda, ketiga sistem ini saling berhubungan. Tingkah laku manusia merupakan produk dari interaksi antara id, ego dan superego.

a. Id

Id merupakan sistem kepribadian dan insting manusia yang paling mendasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan.¹³ Id ini muncul sejak manusia dilahirkan. Id beroperasi berdasarkan kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu bahwa id hanya bisa bekerja jika di-trigger oleh suatu kekuatan yang merangsang kesenangan. Id memiliki kecenderungan untuk segera merespon kepada impuls yang menyenangkan. Sebaliknya, Id

¹² E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT ERESKO, 1991), hal. 4.

¹³ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 32.

akan menolak segala hal yang bersifat menyakitkan.¹⁴ *Pleasure principle* diproses dengan dua cara, yaitu tindak refleksi (*reflex actions*) dan proses primer (*primary process*). Tindak refleksi (*reflex actions*) adalah reaksi otomatis yang dibawa oleh sejak lahir seperti mengedipkan mata dipakai untuk menangani pemuasan rangsangan sederhana. Proses primer (*primary process*) adalah reaksi membayangkan sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan, dipakai untuk menangani stimulus kompleks, seperti bayi yang lapar membayangkan makanan.¹⁵

b. Ego

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (prinsip realitas).¹⁶ Artinya ego memenuhi kebutuhan organisme berdasarkan objek-objek yang sesuai dan dapat ditemukan dalam kenyataan. Ego merepresentasikan kenyataan, dan sampai tingkat tertentu, juga merepresentasikan akal.¹⁷

c. Superego

Superego merupakan kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego.¹⁸ Superego memiliki tiga fungsi utama: (1) sebagai pengendali dorongan-dorongan atau impuls-impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh manusia. (2) mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan. (3) Mendorong individu kepada kesempurnaan.¹⁹

¹⁴ Daniel Schacter, *Psychology* (USA: Worth Publishers, 2009), hal. 481.

¹⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2011), hal. 15.

¹⁶ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 34.

¹⁷ Ferdinand Zaviera, *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2020), hal. 94.

¹⁸ Alwisol, *Teori Kepribadian*, hal. 16.

¹⁹ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 35.

4. Perkembangan Kepribadian (Psikoseksual Individu)

Freud menjelaskan bahwa perkembangan psikologi pada masa kanak-kanak terjadi dalam urutan tahapan psikoseksual yang saling tumpang tindih yang harus dialami oleh semua manusia: “oral, anal, phallic, latency, dan genital”. Masing-masing tahapan ini berkaitan dengan konflik tertentu yang perlu disesuaikan sebelum individu berhasil melanjutkan ke tahap berikutnya. Selanjutnya, di setiap tahap, anak memperoleh kesenangan dari zona sensitif seksual tertentu.²⁰ Freud menekankan bahwa kepribadian umumnya terbentuk pada usia empat atau lima tahun. Jadi, pengalaman awal memainkan peran kunci dalam perkembangan kepribadian dan berdampak nyata pada perilaku seseorang di kehidupan selanjutnya. Selama tahap masa kanak-kanak dorongan libido dari id berkonsentrasi pada area sensitif seksual tertentu. Freud menegaskan bahwa, jika tahapan psikoseksual berhasil dinegosiasikan dan dilalui, maka akan menghasilkan kepribadian yang normal dan seimbang. Jika masalah tidak diselesaikan pada tahap tertentu, fiksasi dapat terjadi dan seseorang akan terkunci pada tahap ini sampai konflik yang menghambat itu diselesaikan.²¹

Teori psikoanalisa terkait perkembangan kepribadian berlandaskan pada dua premis. Pertama, bahwa kepribadian individu dibentuk oleh berbagai jenis pengalaman masa awal kanak-kanak. Kedua, energi seksual (libido) ada sejak lahir, dan kemudian berkembang melalui serangkaian tahapan psikoseksual yang bersumber pada proses-proses naluriah organisme.²² Freud membagi perkembangan kepribadian (psikoseksual individu) menjadi tiga tahapan, yakni tahap *Infantile Sexuality* (sejak lahir-usia 6 tahun), tahap *Laten* (usia 6 tahun-12 tahun), dan tahap genital (usia 12 tahun-dewasa).²³

²⁰ Sigmund Freud, *Three Essays on the Theory of Sexuality*, The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (London: The Hogarth Press, 1953), Vol. 7. hal. 130-243.

²¹ Sigmund Freud, *Introductory Lectures on Psychoanalysis*, The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (London: The Hogarth Press, 1963), Vol. 15 dan 16, hal. 28-30.

²² Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 48-49.

²³ James D. Page, *Abnormal Psychology: A Clinical Approach to Psychological Deviants* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1947), hal. 181-183.

a. Tahap *Infantile Sexuality*

Tahap *Infantile Sexuality* merupakan tahapan yang paling menentukan dalam membentuk kepribadian. Tahap *Infantile Sexuality* terbagi menjadi tiga fase, yakni fase oral, fase anal, dan fase phallic.

- 1) Fase Oral adalah fase perkembangan yang berlangsung pada tahun pertama dari kehidupan individu hingga usia 3 tahun. Kenikmatan dan kepuasan diperoleh dari rangsangan terhadap mulut, yakni berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dasar akan makan dan minum. Perangsangan atas mulut seperti menghisap pada saat ibu sang bayi menyusui. Bagi bayi hal itu merupakan tingkah laku yang menimbulkan kapuasan. Fase oral ini berakhir pada saat bayi berusia 2 tahun atau pada saat bayi disapih oleh ibunya.²⁴
- 2) Fase anal dimulai dari tahun kedua sampai usia tiga atau empat tahun dari kehidupan. Pada fase ini, titik kenikmatan terletak pada anus yaitu tindakan mempermainkan, menahan dan membuang kotoran. Pada fase inilah sang anak dikenali dengan aturan-aturan kebersihan oleh orang tuanya melalui *toilet training*. Freud yakin bahwa toilet training adalah bentuk pertama dari belajar mengendalikan diri memuaskan kebutuhan id dan superego.²⁵
- 3) Fase phallic adalah fase yang berlangsung antara usia 4 tahun sampai usia 6 tahun. Salah satu tahapan psikoseksual yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang adalah tahapan phallic yang membuka jalan bagi kematangan seksual individu dan kehidupan normal heteroseksualnya.²⁶ Pada fase ini energi sex (libido) terpusat pada organ-organ genital. Objek libido lebih terarah kepada orang tua yang berlainan jenis dengannya. Gejala inilah dikenal dengan Oedipus Complex dan Electra Complex. Oedipus Complex ini terjadi pada seorang anak laki-laki

²⁴ Sigmund Freud, *Three Contributions to the Theory of Sex* (Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus, 2019), hal. 106.

²⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, hal. 30.

²⁶ Freud, *Three Essays on the Theory of Sexuality*, Vol. 7, hal. 130-243.

yang jatuh cinta kepada ibunya. Sedangkan Electra Complex terjadi pada anak perempuan yang jatuh cinta kepada ayahnya.

b. Tahap Laten

Tahap Laten ini berlangsung dari usia 5, 6, atau 7 tahun hingga usia 7 tahun. Pada tahap ini ketertarikan seorang anak terhadap sex berkurang, dan ia akan memusatkan perhatiannya pada aktivitas non seksual. Yakni sang anak lebih memperhatikan perkembangan intelektual dan peningkatan sosial dan moral. Tahap laten ini merupakan periode persiapan terhadap perkembangan psikoseksual tahap berikutnya.²⁷

c. Tahap Genital

Tahap ini berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia dewasa. Tahap ini akan membangkitkan kembali seksualitas masa kanak-kanak mulai tahap oral, anal dan phallic, serta mulai menaruh perhatian terhadap lawan jenisnya. Anak laki-laki dan perempuan akan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki untuk mencari perhatian lawan jenis (*heterosexualitas*).

Untuk mencapai fase genital ini individu haruslah terbebas dari ketidakpuasan dan hambatan masa kanak-kanaknya. Sebaliknya, apabila individu memiliki pengalaman traumatik di masa awal kanak-kanak, maka penyesuaian yang memadai selama fase ini akan sulit.

5. Electra Complex

Electra Complex merupakan istilah psikoanalitik yang digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta dan kasih sayang seorang anak perempuan terhadap ayahnya, serta memiliki rasa bersaing dengan ibunya dalam mendapatkan kasih sayang sang ayah. Hal ini sama dengan Oedipus Complex dalam teori Freudian. Dalam teori Freudian, Oedipus Complex merupakan ketertarikan seksual atau rasa cinta seorang anak laki-laki terhadap ibunya dan menaruh kebencian terhadap

²⁷ Page, *Abnormal Psychology: A Clinical Approach to Psychological Deviants*, hal. 182.

ayahnya.²⁸ Menurut Sigmund Freud, selama masa tahap perkembangan psikoseksual wanita, biasanya anak perempuan dekat dengan ibunya sampai ia menyadari tidak memiliki kemaluan laki-laki. Hal ini membuat anak perempuan membenci ibunya karena mengira ibunya mengebiri dirinya. Lalu anak perempuan ini merasa dirinya lebih kuat dari ibunya sehingga ia mencari perhatian ke ayahnya.²⁹

Oedipus Complex dan Electra Complex memiliki gejala yang sama. Electra Complex mengacu pada kecenderungan seorang gadis untuk menyayangi dan mencintai ayahnya. Kondisi mental tersebut didorong oleh perasaan dendam atau marah terhadap ibunya. Akibatnya, dia lebih menginginkan dan lebih menghargai sang ayah dibandingkan ibunya.³⁰ Oleh sebab itu, mungkin saja seorang anak menginginkan orang tuanya yang berjenis kelamin berbeda dengan dirinya dan tidak menginginkan orang tua yang berjenis kelamin sama dengannya. Kemudian ia akan menggantikan posisi orang tua yang telah ia singkirkan.

Electra Complex dan Oedipus Complex, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya merupakan sebuah gejala psikologis yang benihnya sudah ada pada setiap individu. Lingkungan yang menjadi tempat individu tumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berapa lama gejala ini berlangsung. Oleh karena itu, beberapa gejala ada yang hilang dan ada yang berkembang hingga individu tersebut dewasa.

6. Konsep Electra Complex

Electra Complex merupakan sebuah penyakit mental yang diderita oleh anak perempuan, dimana penderitanya itu memiliki rasa suka dan cinta yang

²⁸ Jonathan L. Freedman, *Introductory Psychology*, 2nd edn (USE: Addison Wesley Publishing Company, 1982), hal. 369.

²⁹ Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction 2nd Ed* (Massachusstes: Blackwell Publisher, 1996), hal. 134.

³⁰ Larry A. Hjelle and Daniel J. Ziegler, *Personality: Theories Basic Assumptions, Research and Application* (New York: McGraw-Hill Publishing, 1976), hal. 34-35.

berlebihan terhadap ayahnya. Dalam kajian psikologi, Electra Complex memiliki beberapa konsep dengan indikasi sebagai berikut:³¹

a. Tokoh Perempuan Sangat Mencintai Tokoh Laki-Laki

Bahasa tubuh atau tanggapan yang diberikan orang ketika mereka sedang jatuh cinta dengan pasangan atau orang yang mereka cintai adalah cara umum mengungkapkan perasaan cinta. Respon tersebut dapat berupa perhatian, kekhawatiran, kecemburuan, atau ketakutan akan kehilangan sesuatu. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, seseorang akan melakukan banyak tindakan; rasa memiliki seringkali menyebabkan orang bertindak berlebihan dan dapat merugikan orang lain.

Penderita Electra Complex akan memperlihatkan kedekatannya dengan tokoh ayahnya. Penderita sindrom tersebut juga tidak segan untuk memperlihatkan perlakuan yang memperlihatkan bahwa individu tersebut sedang jatuh cinta. Bahkan individu tersebut akan melakukan apa saja untuk mendapatkan perhatian dari tokoh yang dicintainya.³²

b. Cermin Konsep Kebencian

Kebencian adalah emosi yang kuat yang menandakan permusuhan dan ketidaksukaan, atau antipati terhadap seseorang, benda, fenomena, atau entitas lain. Hal ini juga merupakan keinginan untuk menghindar, menghancurkan, atau memberantasnya. Kebencian terkadang disebut sebagai lawan dari persahabatan atau cinta, namun banyak orang percaya bahwa ketidakpedulian adalah antesis dari cinta. Emosi sebagai konstruksi sosial dari sensasi, ekspresi bahasa tubuh, dan makna budaya terhadap suatu objek dan hubungannya dengan orang lain, serta emosi sebagai bentuk psikologi konsep reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.³³

³¹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hal. 116-143.

³² Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hal. 136.

³³ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hal. 120.

Kemarahan, kecemburuan dan iri hati semuanya itu berkaitan erat dengan perasaan benci. Munculnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian adalah ciri yang mengidentifikasi rasa benci. Perasaan benci bukan hanya muncul perasaan ketidaksukaan atau keengganan yang dampaknya menghindar dan tidak bermaksud merusak. Sebaliknya, seseorang tidak akan pernah puas sampai ia menghancurkan orang-orang yang dibencinya. Ketika orang-orang yang dibenci hancur maka ia akan merasa puas.

Tokoh Nadia sangat membenci orang-orang yang berada di dekat ayahnya. Saat orang-orang mencoba mendekati ayahnya, karakter Nadia mencoba menghancurkan atau menyakiti orang yang dibenci oleh tokoh Nadia. Nadia menyakiti tante Safia yang merupakan istri ayahnya atau ibu tirinya. Tokoh Nadia mencoba menghancurkan hubungan tante Safia dengan memfitnah bahwa tante Safia selingkuh di belakang sang ayah.

c. Berebut Kasih Sayang dan Merasa Cemburu

Perasaan cemburu meliputi perasaan negatif misalnya, kecemasan akan ditinggalkan, sengsara, gelisah, cemas, sedih dan marah ketika melihat seseorang yang disayangi dekat dengan orang lain. Kemungkinan kehilangan orang yang kita cintai menyebabkan rasa cemas yang mendalam. Misalnya, kita tidak suka ketika pasangan kita terfokus atau dekat dengan orang lain. Biasanya kecemburuan dapat menimbulkan perasaan curiga dan konflik dalam hubungan romantis. Orang yang terkadang cemburu jarang memberitahu pasangannya tentang hal itu. Akibatnya, seseorang yang cemburu terkadang mengalami lebih banyak penderitaan dan terus-menerus merasa khawatir.³⁴

Karakter Nadia merasa cemburu kepada tante Safia, dikarenakan ia merasa bahwa sang ayah lebih sayang dan lebih perhatian kepada istrinya dibandingkan dirinya. Karakter Nadia juga berupaya untuk merebut kembali

³⁴ Sheri Stritof, 'How to Deal With Jealousy in a Relationship', *Verywellmind.Com*, 24 February 2022 <<https://www.verywellmind.com/overcome-jealousy-in-your-marriage-2303979>> [accessed 11 January 2023].

perhatian dan kasih sayang sang ayah. Bahkan Nadia rela melakukan apa saja demi merebut kembali kasih sayang dari sang ayah.

d. Tampil Feminin dan Mendambakan Posisi Ibu

Sifat gender yang dicontohkan dengan perasaan lemah lembut dan anggun yang biasa terjadi pada perempuan disebut sebagai feminin. Terkadang feminisme dipandang memiliki penampilan yang cantik, anggun, dan menawan, yang dapat membuat lawan jenis atau orang lain terpesona dengan kecantikan orang tersebut. Menggunakan rok, menjaga postur tubuh, menjaga cara duduk, dan segala hal-hal yang berhubungan dengan kecantikan, serta merias wajah adalah cara untuk membuat diri terlihat feminin.³⁵

Penderita Electra Complex tidak hanya ingin tampil feminin saja di hadapan laki-laki yang dicintainya. Akan tetapi mereka juga mendambakan posisi ibu. Dengan kata lain, mereka ingin mengurus laki-laki yang dicintainya seperti kakak laki-laki mereka atau ayah mereka serta mengurus rumah tangga seperti yang dilakukan oleh ibu mereka.

Dalam Novel diceritakan bahwa Nadia berusaha menarik perhatian ayahnya, agar ia kembali mendapatkan kasih sayang darinya. Nadia tampil lebih dewasa di hadapan ayahnya dengan menyanggul rambutnya seperti yang dilakukan tante Safia. Disini juga diceritakan bahwa Nadia juga mencoba menarik perhatian Mustafa sebagai wujud dari pelampiasan rasa ketertarikannya terhadap ayahnya sendiri yang tak mampu ia salurkan secara langsung. Nadia mencoba menarik perhatian mustafa dengan parfum yang disukai Mustafa atau pergi ke salon untuk mempercantik diri di hadapan Mustafa.

e. Mencari Pasangan di luar Anggota Keluarga

Ketika seorang gadis mengalami Electra Complex, dia lebih cenderung memilih pasangan diluar anggota keluarga. Anak perempuan biasanya akan

³⁵ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hal. 125-128.

mencari pasangan yang sangat mirip dengan ayahnya.³⁶ Sosok ayah adalah sosok orang yang sangat luar biasa di mata anak perempuan. Tanggung jawab utama peran seorang ayah adalah untuk melindungi keluarga, sehingga sosok ayah dalam keluarga menjadi sosok yang menopang, mengasuh, dan memberikan kehangatan bagi keluarga.

Tokoh Nadia dikisahkan mencari sosok yang mirip seperti ayahnya, yaitu Mustafa. Sosok Mustafa mengingatkan Nadia pada sang Ayah, dimana dahulunya ia sangat di perhatikan dan disayangi oleh ayahnya. Menurut Nadia, kasih sayang dan kehangatan yang diinginkan tidak ia dapatkan dari sang ayah, karena semenjak ayahnya menikah, ia tak lagi merasakan kasih sayang dari sang ayah seperti dulu. Akibatnya, karakter Nadia lebih memilih mencari dan mendekati Mustafa sebagai orang lain sebagai perwujudan dari sang ayah.

f. Berakhir dengan Tragedi

Peristiwa atau tragedi yang berhubungan dengan sesuatu yang buruk atau menimbulkan masalah. Seorang tokoh dalam situasi yang buruk, seperti kecelakaan atau kematian, biasanya menggambarkan suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Tokoh tersebut dapat berakhir di penjara setelah melakukan sesuatu yang buruk.³⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Strategi utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian adalah metode penelitian. Oleh karena itu, metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian objek. Hal itu dilakukan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan

³⁶ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hal. 128.

³⁷ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, hal. 132.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 2.

peneliti. Jadi, langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti agar dapat memenuhi harapan yang telah ditentukan disebut dengan metode penelitian.

Metode penelitian untuk tesis ini menggunakan metode penelitian analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi ide-ide yang disampaikan dan diungkapkan oleh sastrawan atau pengarang dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, dan dialog karakter. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami isi dari karya sastra.³⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati.⁴⁰ Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang dijadikan sebagai bahan analisis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat yang berisi tindakan, pikiran, pandangan, hidup, konsep, ide dan gagasan yang disampaikan pengarang melalui karyanya.

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua kajian yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar.⁴¹ Sedangkan studi pustaka merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah, buku-buku, koran, majalah, dan lain-lainnya.⁴² Studi pustaka tidak hanya mengacu pada dokumen tertulis saja, namun juga mengacu pada dokumen digital. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka, dikarenakan objek kajian dari penelitian ini

³⁹ Albertine Minderop, *Analisis Prosa: Perwatakan Dan Pemikiran Tokoh* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hal. 3.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 87.

⁴¹ Sugiarti and Eggi Fajar Andalas, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

⁴² Sugiarti and Andalas, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, hal. 33.

berupa novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Penelitian ini merupakan pengaplikasian teori psikoanalisa Sigmund Freud ke dalam karya sastra.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dari sebuah penelitian yang diproses secara langsung dari sumbernya tanpa melalui sebuah perantara.⁴³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Novel *Lā Anām* ini diterbitkan oleh *Ad-Dār Al-Miṣriyah Al-Lubnāniyah* di Mesir pada tahun 1957 dengan jumlah halaman 550 halaman.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara, namun masih berdasarkan konsep utama dari penelitian.⁴⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa novel *Lā Anām* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Tak Bisa Tidur*. Novel tersebut diterjemahkan oleh Taufiq Munir dan diterbitkan oleh Tanwir Media Publishing pada tahun 2018 dengan jumlah halaman 227 halaman. Selain itu, terdapat juga beberapa rujukan kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku, artikel, jurnal yang berisi segala informasi yang terkait dengan novel *Lā Anām* serta data-data yang berasumsi atau membahas tentang Electra Complex dan kepribadian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa studi pustaka dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu: a). *Data collection* (pengumpulan data) merupakan aktivitas pertama dalam menemukan informasi, data dan segala hal yang berkaitan

⁴³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 45.

⁴⁴ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, hal. 54.

dengan penelitian.; b). *Data reduction* (reduksi data) dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga fokus pada hal-hal penting dalam mencari tema dan polanya; c). *Data display* (penyajian data) adalah bentuk uraian singkat untuk mempermudah pemahaman dengan kondisi yang terjadi sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah ditemukan; d). *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang berupa data-data yang siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.⁴⁵

a. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Berdasarkan model dari Miles dan Huberman tersebut peneliti akan mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder. Data primer tersebut merupakan kata, frasa atau kalimat yang dikutip dari novel *Lā Anām* yang mengandung Electra Complex, penyebab muncul Electra Complex, serta struktur kepribadian tokoh Nadia. Sedangkan data sekunder terjemahan dari data primer dalam novel *Lā Anām*. Hasil observasi dari novel *Lā Anām* dan dokumentasi mengenai Electra Complex tersebut dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yang langsung ditemukan oleh peneliti, serta catatan reflektif yang merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran tentang temuan yang dijumpai yang merupakan sebuah bahan rencana untuk pengumpulan data tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Setelah data tersebut terkumpul, peneliti mereduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna serta memfokuskan data yang

⁴⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publication, 2014), hal. 10.

mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data-data tersebut di catat dan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kartu data, adapun kartu data ini diadaptasi dari teori yang digunakan yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kartu data ini digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung masing-masing data yang menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian di klasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu 1) Data yang berkaitan dengan sindrom Electra Complex dalam terdapat dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus, data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama; 2) Data yang berkaitan dengan penyebab munculnya sindrom Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām*, data ini menjawab pertanyaan penelitian yang kedua; dan 3) Data yang mengandung struktur kepribadian tokoh Nadia sebagai penderita sindrom Electra Complex.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Selanjutnya tahap penyajian data, dalam tahap ini data yang disajikan dapat berupa kata-kata, gambar, grafik atau tabel, yang bertujuan untuk menggabungkan dan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan konsep Electra Complex dan struktur kepribadian yang digagas oleh Sigmund Freud. Setelah semua data telah direduksi dalam kartu data, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan permasalahan. Data disajikan merupakan data-data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian seperti kutipan narasi teks novel *Lā Anām* yang telah dipilih dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti mencari makna data yang terkumpul melalui pola, tema,

hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh memberikan makna dari data yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana sindrom Electra Complex pada tokoh Nadia, penyebab munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia, serta struktur kepribadian Nadia sebagai penderita sindrom Electra Complex dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Kesimpulan yang diperoleh pertama bersifat tentatif, kabur dan masih diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, baik itu dari hasil penelitian maupun dari hasil observasi maka diperoleh hasil penelitian secara keseluruhan yang telah diklasifikasikan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap terakhir dalam proses observasi dan pendalaman hasil dari temuan yang diinginkan. Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu agar mudah di pahami diri sendiri dan orang lain.⁴⁶ Penelitian teori strukturalisme genetik menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi ide-ide yang disampaikan dan diungkapkan oleh sastrawan atau pengarang dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, dan dialog karakter. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami isi dari karya sastra.⁴⁷ Analisis isi (*content analysis*) dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, karya sastra, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Selain itu dapat pula digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur karya sastra, nilai-nilai karya sastra, dan persepsi pembaca

⁴⁶ Agus Sulaeman and Goziyah, *Metodologi Penelitian Bahasa Dan Sastra: Kuantitatif, Kualitatif, Etnografi* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 72.

⁴⁷ Minderop, *Analisis Prosa: Perwatakan Dan Pemikiran Tokoh*, hal. 3-4.

terhadap karya sastra.⁴⁸ Analisis isi memiliki kecenderungan memaparkan isi data dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan terperinci.⁴⁹

Langkah-langkah dalam metode analisis isi (*content analysis*) yaitu: pertama, menganalisis unsur-unsur karya sastra yang berupa struktur dari karya sastra tersebut atau yang sering disebut dengan struktur pembangun karya sastra. Kedua, menganalisis data berupa kalimat-kalimat yang mengandung wujud sindrom Electra complex serta penyebab munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus. Ketiga, mendeskripsikan data dengan cara memaparkan data sesuai dengan jenis masing-masing data.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Sindrom Electra Complex pada Tokoh Nadia dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” ini terdiri dari empat bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I: Merupakan bab yang menjelaskan dan memaparkan secara singkat mengenai penelitian ini, seperti: latar belakang masalah penelitian yang menjadi pendahuluan dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Bab ini merupakan bab yang menjelaskan dan membahas tentang deskripsi novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus, dan kehidupan atau biografi Ihsan Abdul Quddus selaku pengarang dari objek material

⁴⁸ Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, Sixth Edition (New York: Mc Graw-Hill, 2006), hal. 483.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2006), hal. 187-188.

pada penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas tentang perwatakan tokoh dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.

BAB III : Bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil dari penelitian terkait gambaran Electra Complex pada tokoh Nadia, penyebab munculnya sindrom Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām*, dan struktur kepribadian tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.

BAB IV: Merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang uraian hasil dari temuan penelitian pada novel *Lā Anām*. Sedangkan saran merupakan bagian yang memaparkan catatan yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan terhadap kajian yang serupa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Sindrom Electra Complex pada Tokoh Nadia dalam Novel *Lā Anām* Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” mengkritisi wujud Electra Complex dan kepribadian tokoh Nadia sebagai penderita sindrom Electra Complex. Novel *Lā Anām* ini menceritakan tentang tokoh yang bernama Nadia Luthfi. Ia adalah seorang wanita muda manja, yang orangtuanya bercerai. Perceraian kedua orang tuanya menyebabkan adanya hubungan yang kuat antara Nadia dan ayahnya. Ayahnya mencoba untuk melanjutkan hidupnya dan bertemu dengan seorang wanita bernama Safia, yang dengan cepat jatuh cinta padanya. Nadia yang merasakan kehilangan cinta dan kasih sayang ayahnya dengan sengaja merusak hubungan ayahnya dengan Safia. Nadia ingin mengendalikan dan mengubah kehidupan orang lain hanya untuk mempertahankan hidupnya seperti yang diinginkannya.

Electra Complex dapat terjadi pada setiap individu yang mengalami tahap pertumbuhan atau perkembangan. Electra Complex dapat terjadi pada seorang anak perempuan yang mengidolakan ayahnya untuk dijadikan sebagai miliknya. Perasaan erotis anak perempuan untuk mengungkapkan atau melampiaskan hasrat rasa cinta dan kasih sayang kepada sang ayah hingga menimbulkan kecemburuan antara anak kepada ibunya. Setelah dilakukan analisis terkait Electra Complex pada tokoh Nadia, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus adalah sebagai berikut:

1. Wujud Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus ada lima, yaitu:
 - a. Tokoh Nadia sangat mencintai tokoh laki-laki. Nadia sangat mencintai sang ayah sehingga ia rela melakukan apa saja agar ia bisa mendapatkan kembali kasih sayang dan perhatian ayahnya.
 - b. Cermin kebencian tokoh Nadia terhadap tokoh Safia. Tokoh Nadia sangat membenci orang-orang yang berada di dekat ayahnya. Saat orang-orang mencoba mendekati ayahnya, karakter Nadia mencoba menghancurkan atau menyakiti mereka.
 - c. Nadia merasa cemburu kepada tante Safia. Perasaan cemburu Nadia terhadap tante Safia timbul dikarenakan tante Safia dengan mudahnya mengatur kehidupannya dan juga kehidupan ayahnya.
 - d. Nadia yang mencoba untuk tampil beda dan lebih feminin di hadapan Ahmad dan di depan Mustafa.
 - e. Mencari pasangan di luar anggota keluarga.
2. Faktor penyebab munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.
 - a. Faktor utama yang menyebabkan munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia adalah perceraian kedua orang tua membuat Nadia dirawat dan dibesarkan oleh sang ayah.
 - b. Faktor kedua yang menyebabkan munculnya Electra Complex pada tokoh Nadia adalah kasih sayang yang berlebihan dari seorang ayah.
3. Kepribadian tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.

Hasrat cinta dan kelainan-kelainan psikologi pada diri Nadia juga disebabkan oleh peran id yang tidak bisa dikontrol oleh ego dan superego. Kehancuran akan datang ketika kekuatan id dari tokoh tersebut mengambil kendali. Sebagai penderita sindrom Electra Complex, Nadia mencintai sang ayah dan ingin menghancurkan hubungan tante Safia dengan ayahnya.

Meskipun superego telah melarang Nadia untuk tidak melakukan hal itu, namun egonya tidak mampu mengontrol keinginan idnya. Sehingga membuat Nadia melakukan hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa id menguasai ego dengan sangat kuat, maka ego dan superego Nadia tidak mampu mencegah kehendak id (keinginan Nadia).

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus tentang Electra Complex yang menggunakan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud sebagai kerangka teori, maka terdapat beberapa saran yang mungkin menjadi alternatif pertimbangan bagi peneliti-peneliti berikutnya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan baru kepada para pembaca, khususnya kepada peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya mengungkapkan sebagian kecil dari permasalahan yang ada, karena peneliti hanya berfokus pada kajian Electra Complex dan kepribadian tokoh Nadia dalam novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus.
2. Dari kerangka teori penelitian, Novel *Lā Anām* karya Ihsan Abdul Quddus masih memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena masih banyak menyimpan permasalahan yang menarik untuk dibahas, seperti konsep mentalitas kriminal antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan metode, pendekatan, sudut pandang serta paradigma yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Al-Futuh, Amirah Abu, *Ihsan Abdul Quddus Yatazakkar* (Al-Qāhirah: Al-Haiah Al-Mubşirah Al-‘Ammah Li Al-kitāb, 1982)
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2011)
- Amalia, Arisni Kholifatu, and Icha Fadhilasari, *Sastra Indonesia Untuk Pelajar Dan Umum* (Bandung: PT Indonesia Emas Group Anggota IKAPI Jawa Barat, 2022)
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013)
- Atho’illah, Achmad, *Leksikon Sastrawan Arab Modern: Biografi Dan Karyanya* (Yogyakarta: Penerbit Titah Surya, 2017)
- Bartens, K., *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Edisi kedua (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2006)
- Damariswara, Rian, *Konsep Dasar Kesusastraan* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018)
- Eagleton, Terry, *Literary Theory: An Introduction 2nd Ed* (Massachusstes: Blacwell Publisher, 1996)
- Efendi, Agik Nur, *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, Dan Pembelajarannya*, Edisi 1 (Malang: Madza Media, 2020)
- Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003)
- Febriani, Rika, *Sigmund Freud vs Carl Jung: Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmazhab Psikoanalisis* (Yogyakarta: Penerbit Sociality, 2017)
- Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, Sixth Edition (New York: Mc Graw-Hill, 2006)
- Freedman, Jonathan L, *Introductory Psychology*, 2nd edn (USE: Addison Wesley Publishing Company, 1982)
- Freud, Sigmund, *Ego Dan Id* (Yogyakarta: Penerbit Tanda Baca, 2018)

- , *Introductory Lectures on Psychoanalysis*, The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (London: The Hogarth Press, 1963), VOL. 15 DAN 16
- , *Three Contributions to the Theory of Sex* (Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus, 2019)
- , *Three Essays on the Theory of Sexuality*, The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (London: The Hogarth Press, 1953), VOL. 7
- Halimah, Nur, 'Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya Dan Dion Sagirang (Kajian Psikologi Sigmund Freud)', *Jurnal BAPALA*, Vol. 5.No. 2 (2018)
- Hall, Calvin Springer, *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)
- Hjelle, Larry A, and Daniel J. Ziegler, *Personality: Theries Basic Assumptions, Research and Aplication* (New York: McGraw-Hill Publishing, 1976)
- Iftitah, *Teori Kesusastaan Arab* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2022)
- Kasnadi, and Sutejo, *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa* (Ponorogo: Spectrum, 2010)
- Koswara, E, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT ERESKO, 1991)
- Maulida, Agnes, 'Şirāu' Al-Ijtimāi' Li Su'ad Fī Riwayāh "Wanasītu Anni 'Imraah" Li Ihsan Abdul Quddus' (Jāmi'ah Maulānā Mālik Ibrāhim Al-Islāmiyyah Al-Ḥukumiyyah, 2018)
- Miles, Matthew, and Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publication, 2014)
- Minderop, Albertine, *Analisis Prosa: Perwatakan Dan Pemikaran Tokoh* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019)
- , *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019)
- Page, James D., *Abnormal Psychologi: A Clinical Approach to Psychological Deviants* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1947)

- Pervin, Lawrence A, *Personality: Theory and Research.*, Fourth Edition (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1984)
- Pitoewas, Berchah, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3.No. 1
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Quddus, Ihsan Abdul, *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Terjemahan Syahid Widi Nugroho (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012)
- , *Lā Anām* (Misriyah: Ad-Dār Al-Miṣriyah Al-Lubnāniyah, 1958)
- , *Tak Bisa Tidur*. Terjemahan Taufiq munir. (Tangerang: Tanwir Media Publishing, 2018)
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Riyadi, Edi, 'Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3. No.1
- Saleh, Adnan Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, Edisi 1 (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018)
- Schacter, Daniel, *Psychology* (USA: Worth Publishers, 2009)
- Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Sugiarti, and Eggi Fajar Andalas, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)
- Sulaeman, Agus, and Goziyah, *Metodologi Penelitian Bahasa Dan Sastra: Kuantitatif, Kualitatif, Etnografi* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019)
- Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian Dan Kajian Hasil Riset* (Malang: UB Press, 2017)
- Wellek, Rene, and Austin Warren, *Theory of Literature* (New York: Harcourt, Brace and Company, 1949)
- Wicaksono, Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014)

Wiyatmi, *Psikologi Sastra: Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011)

Yanti, Zherry Putria, *Apresiasi Prosa Teori Dan Aplikasi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Zaviera, Ferdinand, *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Yogyakarta: Prismasophie, 2020)

Web

Ali, Rand, 'Fī Żikrī Mīlād Kātīb Al-Ḥub Wa Al-Ḥuriyyah Ihsan Abdul Quddus', *Middleeastonline.Com*, 2022 <<https://cutt.ly/nKuaj5P>> [accessed 10 January 2023]

Arageek.com, 'Man Huwa Ihsan Abdul Quddus', *Arageek Ta'lim* <https://www.arageek.com/bio/ihsan-abdul-quddous> [accessed 10 January 2023]

Esam, Hanan, 'Asyhur 10 Riwāyah Li Ihsan Abdul Quddus', *Almrsal.Com*, 8 February 2022 <<https://www.almrsal.com/post/1053708>> [accessed 14 January 2023]

Hasan, Hader, 'Afdal Riwāyah Ihsan Abdul Quddus Kātīb Al-Ḥub Wa Al-Huriyyah', *E7kky.Com*, 14 February 2019 <<https://cutt.ly/wLZ1OoX>> [accessed 14 January 2023]

Safieh, Saeda Abu, 'Ihsan Abdul Quddus', *Mawdoo3.Com*, 16 July 2019 <https://mawdoo3.com/إحسان_عبد_القدوس> [accessed 11 January 2023]

Smolin, Jonathan, 'Tarjamah Lā Anāmu Li Ihsan Abdul Quddus Ilā Injiliziyyah', *Jadaliyya.Com*, 20 June 2022 <<https://www.jadaliyya.com/Details/44234>> [accessed 16 January 2023]

Stritof, Sheri, 'How to Deal With Jealousy in a Relationship', *Verywellmind.Com*, 24 February 2022 <<https://www.verywellmind.com/overcome-jealousy-in-your-marriage-2303979>> [accessed 11 January 2023]

Sulthan, Salma, 'Riwāyah Lā Anāmu Lilkātīb Ihsan Abdul Quddus: Kaifa Takhaf At-Tafkīf Asy-Syaiṭān Dākhil Al-Wajh Al-Malāikī?', *Arageek Ta'lim*, 23 June 2021 <<https://www.arageek.com/i-do-not-sleep-by-ihsan-abdel-kouddous>> [accessed 13 January 2023]